

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bahasa memiliki kedudukan penting dalam sejarah kehidupan manusia. Disamping sebagai simbol komunikasi, juga sebagai bahasa pemersatu dalam kehidupan bermasyarakat. Setiap bangsa memiliki bahasa yang berbeda, akan tetapi kesemuanya itu memiliki kesamaan fungsi yaitu sebagai simbol perantara satu dengan yang lainnya. Bahasa Indonesia merupakan bahasa resmi negara kita, meskipun diakui bangsa Indonesia memiliki beragam bahasa daerah sebagai akibat dari perbedaan etnis, suku bangsa, adat istiadat, ras dan sebagainya.

Bahasa adalah salah satu alat komunikasi. Melalui bahasa manusia dapat saling berhubungan satu dengan yang lainnya, dapat saling berbagi pengalaman, saling belajar dari yang lain, dan meningkatkan kemampuan intelektual. Oleh karena itu, bahasa mempunyai fungsi sebagai alat untuk berfikir, alat untuk berkomunikasi, dan alat untuk belajar (Setiowati, 2007:1)

Belajar merupakan suatu kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dengan kehidupan manusia, khususnya di Sekolah Dasar (SD), karena penanaman konsep pada tingkat SD merupakan pondasi bagi kelangsungan pendidikan berikutnya. Agar pembelajaran dapat tercapai, maka materi

yang disampaikan harus dapat membentuk pengetahuan, kemampuan dasar, serta sikap dan nilai-nilai kemasyarakatannya.

Salah satu bidang garapan pembelajaran bahasa di SD yang memegang peranan penting adalah pembelajaran membaca. Tanpa memiliki kemampuan membaca yang memadai sejak dini, anak akan mengalami kesulitan belajar di kemudian hari. Kemampuan membaca menjadi dasar utama tidak saja bagi pembelajaran bahasa itu sendiri, tetapi juga bagi pembelajaran mata pelajaran lainnya. Dengan membaca siswa akan dapat memperoleh pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi pertumbuhan dan perkembangan daya nalar, sosial, dan emosionalnya. Mengingat pentingnya peranan membaca tersebut bagi perkembangan siswa, maka cara guru mengajar harus benar (Setiowati, 2007:3)

Membaca merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan oleh siswa sejak mengenal bangku sekolah. Namun, pada kenyataannya kemampuan membaca para siswa pada saat ini masih rendah. Hal ini tentu saja sangat memprihatinkan mengingat peranan membaca sangat penting dalam proses belajar mengajar. Kegemaran membaca pada zaman sekarang ini masih kurang, masalah tersebut dapat terlihat dari kemalasan siswa dalam belajar. Mereka hanya mau belajar pada saat tertentu saja, misalnya pada saat ulangan atau ada pekerjaan rumah.

Namun, apabila guru sering memberikan materi bahan untuk membaca, maka lama-kelamaan siswa akan terbiasa membaca.

Keberhasilan guru dalam menjalankan tugasnya sangat mempengaruhi dalam proses pembelajaran di kelas. Oleh sebab itu, guru sebaiknya harus menyiapkan diri dalam menyajikan bahan ajar, menentukan kegiatan yang akan dilakukan bersama siswanya, mampu meningkatkan kemampuan khusus tersebut, sebagai sarana penunjang berdasarkan bahan ajar agar mencapai tujuan yang hendak diinginkan. Dengan demikian, peranan pendidikan sangat berperan penting dalam membentuk kondisi masyarakat yang gemar membaca.

Kemampuan membaca merupakan modal utama siswa dalam upaya mendapatkan pendidikan dan ilmu pengetahuan yang bermutu. Tanpa adanya bekal tersebut, kita tidak akan memperoleh informasi dan pengetahuan. Tujuan utama membaca adalah untuk mendapatkan informasi dan memahami makna bacaan. Apabila kemampuan membacanya dapat meningkat, maka tujuan utama dalam pembelajaran akan mudah tercapai.

Kegiatan membaca dalam proses belajar mengajar di kelas melibatkan beberapa faktor, antara lain : faktor guru, siswa, media, metode, dan tempat berlangsungnya interaksi belajar mengajar. Dalam kegiatan proses belajar mengajar peranan seorang guru sangat penting bagi siswa dalam penyampaian bahan ajar, dan juga sebagai sosok yang utama dalam interaksi belajar mengajar. Guru sebagai penyampai bahan ajar dituntut untuk dapat menguasai seluruh materi yang diajarkan di kelas. Hal tersebut mempunyai peranan penting karena materi pembelajaran akan selalu dapat

berkembang sesuai dengan berkembangnya zaman. Maka, guru harus dapat menguasai teknik membaca yang akan diajarkan untuk siswanya. (Setiowati, 2007: 3)

Ada beberapa teknik membaca yaitu membaca bersuara atau membaca nyaring, membaca indah, membaca dalam hati, membaca dengan perasaan, membaca cepat, membaca bahasa, dan membaca bebas. Teknik membaca permulaan yang cocok digunakan untuk siswa kelas I yaitu membaca nyaring. Yang perlu diperhatikan dalam membaca nyaring adalah pelafalan vokal maupun konsonan, nada atau lagu ucapan, penguasaan tanda–tanda baca, kecepatan mata, dan ekspresi (Supardi, 2010: 9)

Kegiatan membaca nyaring merupakan kegiatan yang dilakukan di kelas, khususnya di Sekolah Dasar (SD). Membaca nyaring dapat membantu siswa menambah kosa katanya, menambah penguasaan intonasi dan pelafalannya. Selain itu, guru dapat mengetahui kemajuan siswanya mengenai kemampuan membacanya. Kemampuan membaca nyaring dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas I sampai saat ini masih sangat rendah dan memprihatinkan.

Membaca nyaring siswa mencakup dua hal, antara lain : pelafalan dan intonasi dalam membaca nyaring. Membaca nyaring bertujuan melatih siswa dengan tepat dan mudah dalam mengubah tulisan menjadi suara dengan memperhatikan ucapan, tekanan, dan irama. Mengingat masih rendahnya kemampuan membaca nyaring siswa dan pentingnya metode

yang tepat untuk meningkatkan kemampuan membaca tersebut, maka perlu diadakan penelitian mengenai upaya meningkatkan kemampuan membaca. (Supardi, 2010: 10)

Berdasarkan kenyataan di lapangan, bahwa siswa kelas I SD Negeri I Limboto ini mengalami masalah mengenai membaca nyaring. Dalam membaca siswa kurang memperhatikan intonasi dan lafal yang tepat. Untuk memecahkan masalah tersebut diadakan penelitian, membaca nyaring dengan menggunakan kartu kalimat. Hal ini mempunyai tujuan agar siswa dapat meningkatkan kemampuan membaca nyaring, maka dengan sendirinya mereka akan menyukai membaca.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti akan melakukan penelitian tindakan dengan judul penelitian, “Meningkatkan kemampuan siswa membaca nyaring melalui media kartu kalimat di kelas I SDN 1 Limboto Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo”

1.2 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis ini adalah:

1. Kemampuan membaca nyaring yang masih rendah pada siswa kelas I di SDN I Limboto.
2. Kurangnya minat siswa dalam membaca.

3. Siswa kurang memperhatikan pelafalan, intonasi, jeda, dan kelancaran dalam membaca nyaring,
4. Kurang tersedianya media yang dapat membantu siswa dalam membaca.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah yang diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Apakah kemampuan membaca nyaring siswa kelas I SD Negeri 1 Limboto Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo dapat ditingkatkan melalui media kartu kalimat?”

1.4 Cara Pemecahan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka cara pemecahan masalah yang penulis lakukan adalah melalui langkah-langkah sebagai berikut:

- a) Merumuskan tujuan pembelajaran dengan memanfaatkan media kartu kalimat.
- b) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran.
- c) Guru menyiapkan kartu kalimat yang berisi tentang bacaan
- d) Mempersiapkan siswa dalam menerima pelajaran dengan menggunakan media kartu kalimat

- e) Penyajian bahan pelajaran berupa membaca nyaring dengan menggunakan media kartu kalimat.
- f) Siswa diminta menuliskan kata-kata tersebut.
- g) Melakukan evaluasi akhir untuk mengetahui sejauh mana tujuan pembelajaran tercapai, yang sekaligus dapat dinilai sejauh mana pengaruh media kartu kalimat sebagai alat bantu dalam keberhasilan proses pembelajaran.

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan siswa membaca nyaring melalui media kartu kalimat di kelas I SDN 1 Limboto Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat memberi manfaat baik bagi siswa, guru, sekolah dan peneliti, yaitu:

1. Bagi guru, sebagai masukan dalam rangka meningkatkan kemampuan membaca melalui media kartu kalimat dalam pembelajaran membaca nyaring.
2. Bagi siswa, penelitian ini dapat membantu mereka dalam meningkatkan kemampuan dalam membaca nyaring.

3. Bagi sekolah, diharapkan memberikan kontribusi dalam usaha untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas praktek pembelajaran di sekolah.
4. Menambah wawasan bagi peneliti khususnya dan para pembaca terhadap pentingnya media kartu kalimat dalam proses pembelajaran membaca nyaring di kelas I.